

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh inflasi, tingkat Suku Bunga BI (*BI-Rate*), kurs, jumlah uang beredar, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dengan menggunakan model ECM, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merespon negatif perubahan yang terjadi pada inflasi dalam jangka panjang, dibuktikan dengan hasil estimasi nilai t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabelnya $-2,35012 < -2,01954$, artinya hipotesis 1 diterima. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak merespon negatif perubahan yang terjadi pada inflasi dalam jangka pendek, dibuktikan dengan hasil tabel $-1,2445 > -2,01954$. Peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi pemodal. Jika inflasi meningkat, pendapatan dan biaya perusahaan akan meningkat. Ketika peningkatan biaya produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga maka profitabilitas perusahaan akan turun. Kemudian deviden yang akan diterima pemegang saham nantinya akan menurun serta berakhir dengan investor menarik dananya dari perusahaan. Hal inilah yang nantinya berdampak pada indeks saham.
2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merespon negatif perubahan yang terjadi pada kurs IDR/USD dalam jangka panjang, dibuktikan dengan hasil estimasi nilai t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabelnya $-3,13664 < -2,01954$, artinya hipotesis 2 diterima. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak merespon negatif perubahan yang terjadi pada kurs IDR/USD dalam jangka pendek, dibuktikan dengan hasil tabel $1,88727 < 2,01954$. Kenaikan pada tingkat suku bunga mengarahkan para investor untuk mengubah struktur investasinya dari pasar modal kepada pasar uang pendapatan tetap. Suku Bunga bank yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan uangnya kedalam bentuk deposito di bank. Apabila hal ini dilakukan maka jumlah saham yang ditawarkan di pasar akan meningkat dan harga saham akan jatuh dan akhirnya mempengaruhi indeks saham.
3. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merespon negatif perubahan yang terjadi pada BI Rate dalam jangka panjang, dibuktikan dengan hasil estimasi nilai t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabelnya $-3,03681 < -2,01954$, artinya hipotesis 3 diterima.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak merespon negatif perubahan yang terjadi pada BI Rate dalam jangka pendek, dibuktikan dengan hasil nilai t-statistic lebih besar dari nilai t-tabel bernilai $-1,36630 > -2,01954$. Naik turunnya kurs suatu negara akan mengakibatkan perubahan jumlah beban atau biaya yang akan dikeluarkan perusahaan, terutama perusahaan yang aktif dalam ekspor impor. Jika kurs dalam negeri melemah maka akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya karena menandakan prospek perekonomian domestik buruk. Sehingga indeks saham juga akan mengalami penurunan.

4. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merespon positif perubahan yang terjadi pada jumlah uang beredar dalam jangka panjang, dibuktikan dengan hasil estimasi nilai t-statistic lebih besar dari nilai t-tabelnya $2,99539 > 2,01954$, artinya hipotesis 4 diterima. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak merespon positif perubahan yang terjadi pada jumlah uang beredar dalam jangka pendek, dibuktikan dengan hasil tabel $-0,49162 > -2,01954$. Jumlah uang beredar yang diminta untuk tujuan spekulasi dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga. Permintaan uang tunai untuk tujuan spekulasi menunjukkan jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan membiayai transaksi pengeluaran yang sifatnya spekulatif seperti saham dan obligasi. Artinya, semakin tinggi suku bunga semakin sedikit jumlah uang tunai yang diminta untuk tujuan spekulasi, dan sebaliknya.
5. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merespon negatif perubahan yang terjadi pada harga minyak dunia dalam jangka panjang, dibuktikan dengan hasil estimasi nilai t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabelnya $-2,33903 < -2,01954$, artinya hipotesis 5 diterima. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak merespon negatif perubahan yang terjadi pada harga minyak dunia dalam jangka pendek, dibuktikan dengan hasil tabel $1,8208 < 2,01954$. Harga minyak dunia yang fluktuatif akan berdampak besar terhadap perekonomian secara makro dan pasar modal. Kenaikan harga minyak dunia akan berpengaruh secara positif karena meningkatnya harga minyak dunia akan membuat tingkat profitabilitas perusahaan meningkat. Tentunya hal tersebut juga akan menarik minat investor untuk menginvestasikan asetnya pada perusahaan dan hal ini akan berdampak pada harga saham perusahaan serta akan membuat indeks harga saham bergerak positif.
6. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merespon negatif perubahan yang terjadi pada harga emas dunia dalam jangka

panjang, dibuktikan dengan hasil estimasi nilai t-statistic lebih kecil dari nilai t-tabel bernilai harga emas dunia $-2,30062 < -2,01954$, artinya hipotesis 6 diterima. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tidak merespon negatif perubahan yang terjadi pada harga emas dunia dalam jangka pendek, dibuktikan dengan hasil nilai t-tabel bernilai $1,07968 < 2,01954$. Emas memiliki harga yang cenderung mengalami kenaikan dan merupakan salah satu komoditi yang paling liquid. Emas dapat dijadikan pilihan para investor dalam menginvestasikan dana miliknya jika risiko yang timbul dari investasi di pasar modal dirasa tidak dapat dikompensasi oleh tingkat *return* yang didapatkan akan menurunkan indeks saham, ditambah jika keadaan ekonomi sedang tidak stabil tentu emas dapat menjadi pilihan yang menggiurkan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang relevan memengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) serta dengan periode pengamatan yang lebih panjang.
2. Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka panjang berpengaruh signifikan. Hal ini harus lebih dicermati oleh otoritas kebijakan moneter (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai antisipasi dan dampak inovasi perubahan dari inflasi, BI rate, kurs, jumlah uang beredar, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap instrumen keuangan syariah termasuk